## PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Kanker Payudara merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal mammae dimana sel abnormal timbul dari sel- sel normal berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah, Tumor mammae merupakan kelainan mammae yang sering terjadi pada wanita. Tumor terbagi menjadi dua, tumor jinak dan tumor ganas. Tumor jinak memiliki ciri-ciri tumbuh secara terbatas, memiliki selubung, tidak menyebar dan bila dioperasi dapat dikeluarkan secara utuh sehingga dapat sembuh sempurna, sedangkan tumor ganas memiliki ciri-ciri yaitu dapat menyusup ke jaringan sekitarnya, dan sel kanker dapat ditemukan pada pertumbuhan tumor tersebut. Fibroadenoma merupakan tumor jinak yang sering ditemukan, pada kelainan ini terjadi pertumbuhan jaringan ikat maupun kelenjar, yang banyak ditemukan pada wanita usia muda 10-30 tahun (DEPKES, 2016).

Di seluruh dunia 8,2 juta orang meninggal dunia setiap tahun akibat kanker. Diperkirakan pada tahun 2025 jumlah orang meninggal dunia akibat kanker meningkat menjadi 11,5 juta bila tidak dilakukan upaya pencegahan dan pengendalian yang efektif. Berdasarkan estimasi Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC) tahun 2012, kanker mammae adalah kanker dengan persentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan persentase kematian tertinggi (12,9%) pada perempuan di dunia. Di Indonesia berdasarkan data sensus tahun 2014- 2015 jumlah penduduk Indonesia mencapai 254,9 juta jiwa.

Selain itu BPS menunjukkan dari total tersebut penduduk laki-laki mencapai 128,1 juta 2 jiwa dan perempuan sebanyak 126, 8 juta jiwa. Ketua Yayasan Kanker Mammae Indonesia (YLKPI), kanker mammae merupakan jenis kanker tertinggi pada klien rawat inap maupun rawat jalan di seluruh RS di Indonesia. Pada tahun 2010 jumlah klien kanker mammae 28,7 persen dari total penderita kanker (YLKPI, 2016).

Secara umum prevalensi penyakit kanker di Indonesia cukup tinggi. Menurut data riset Kesehatan Dasar 2013 prevalensi kanker di Indonesia adalah 1,4% dari 1000 penduduk atau sekitar 347.000 orang. Di Indonesia kasus baru kanker mammae menjadi kasus kematian tertinggi dengan angka 21,5% pada setiap

100.000 penduduk, sekitar 70% kasus klien kanker mammae baru datang ke fasilitas kesehatan pada stadium lanjut. Berdasarkan data yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, pada tahun 2019 lalu, tumor payudara mencapai

12.186 kasus (kominfo jatim,2020).

Ada beberapa penanganan kanker payudara yang tergantung pada stadium klinik penyakitnya, yaitu: Mastektomi, Pembedahan penyelamatan payudara, Biopsi nodus limfe sentinel, Terapi radiasi sinar eksternal, Kemoterapi, Terapi hormona, Terapi target, Rekontruksi payudara (Ashariati, 2019).

Pembedahan atau operasi merupakan salah satu tatalaksana pada kanker payudara, sayangnya pembedahan membuat pasien mengalami beberapa ketidaknyamanan salah satunya merasakan nyeri setelah dilakukannya pembedahan, Pasien post operasi insisi (penyayatan jaringan) mengalami nyeri dengan berbagai tingkatan. Hampir 80% pasien post operasi pembedahan

mengalami keluhan nyeri akut setelah pengaruh obat anastesi yang hilang (Fitria, 2020).

Penatalaksanaan nyeri secara farmakologi melibatkan penggunaan opiat (narkotik), non opiat/ obat AINS (anti inflamasi non steroid), obat- obat adjuvans atau koanalgesik akan tetapi tatalaksana ini mempunyai banyak efek samping jangka panjang yang cukup berbahaya buat pasien, Gangguan penglihatan.Masalah tidur hingga insomnia, Tekanan darah meningkat.Rentan mengalami infeksi.Nafsu makan meningkat, Iritasi lambung dan gangguan pada fungsi ginjal (Dewi, 2016).

Ada beberapa cara yang dapatdilakukan untuk penatalaksanaan nyeri yang dirasakan oleh pasien tanpa menggunakan obat-obatan yaitu dengan terapi non farmako, beberapa tatalaksana dapat diterapkan pada pasien salah satunya adalah dengan aromaterapi dan mendengarkan musik, ini sesuai dengan jurnal penelitian yang berjudul *effects of aroma therapy and music intervention on pain and anxious for breast cancer patients in the perioperative period* yang menyatakan kalau penatalaksanaan terapi musik dan aromaterapi efektif dalam mengurangi nyeri yang dirasakan pasien setelah operasi (Xiao, 2018).

Penulis melakukan studi pendahuluan di RS lavalette dimana tercatat dalam kurun waktu 1 tahun terakhir ini pasien dengan kasus ca mamae yang menjalani operasi sebanyak 250 orang .

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas aromaterapi dan musik terhadap nyeri pasien kanker payudara post operasi di RS lavalette Malang.

## Pembatasan dan Rumusan Masalah

Banyaknya masalah yang terjadi pada pasien post operasi kanker payudara, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah nyeri. Hal ini disebabkan karena nyeri merupakan masalah utama yang sering muncul pada setiap pasien post op kanker payudara. Selain itu penelitian ini juga dibatasi hanya memberikan intervensi nonfarmakologis aroimaterapi, musik dan kombinasi keduanya. Hal ini dipandang lebih efektif diterapkan di ruang post op kanker payudara karena efek samping yang hampir tidak ada dan tidak mengganggu proses terapi dan pasien lainnya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diangkat adalah Apakah berpengaruh kombinasi aromaterapi dan musik terhadap nyeri post operasi kanker payudara ?

## Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini:

## Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh Kombinasi Aromaterapi Dan Musik Terhadap Nyeri Post Operasi Kanker Payudara Di Rs Lavalette Malang.

## Tujuan Khusus

* + 1. Menganalisis pengaruh aromaterapi terhadap nyeri post operasi kanker payudara di rs lavalette malang
    2. Menganalisis pengaruh musik terhadap nyeri post operasi kanker payudara di rs lavalette malang
    3. Menganalisis pengaruh kombinasi aromaterapi dan musik terhadap nyeri post operasi kanker payudara di rs lavalette malang
    4. Menganalisis efektifitas aromaterapi, music, serta kombinasi aromaterapi dan musik terhadap nyeri pasien post operasi kanker payudara di rs lavalette malang

## Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan yaitu:

* 1. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perawat mengenai efektivitas aromaterapi dan musik terhadap nyeri pasien kanker payudara post operasi. Sehingga perawat dapat memberikan metode perawatan dalam penatalaksanaan nonfarmako pada pasien post operasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh petugas kesehatan lain sebagai *evidence* untuk melakukan promosi kesehatan mengenai tatalaksana non farmako pada pasien nyeri ca mammae post operasi.

## Manfaat Praktis

* + 1. **Bagi Peneliti**

Peneliti dapat mengaplikasikan teori dan konsep dalam sebuah penelitian dan dapat meningkatkan dalam pemberian tindakan penanganan nyeri.

## Bagi Pengembangan Keilmuan

Penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu keperawatan agar mampu mengembangkan peran perawat sebagai edukator dan pemberi asuhan keperawatan untuk memberikan (edukasi dan menyesuaikan pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan tetap memperhatikan kebutuhan dasar manusia). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan asuhan keperawatan medikal bedah dalam penatalaksanaan nyeri yang dirasakan pasien post operasi.

## Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan pengaruh kombinasi aromaterapi dan musik terhadap nyeri pasien post operasi ca mammae. Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi penelitian selanjutnya di area keperawatan medikal bedah, khususnya penelitian yang berhubungan dengan nyeri post operasi. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar bagi penelitian penelitian selanjutnya di area keperawatan medikal bedah, khususnya penelitian yang berhubungan dengan tatalaksana nyeri post operasi.